

SARI

Anggarini, Dyah Ayu. 2011 “ PROFIL SAWITRI SEBAGAI PENARI TOPENG TEGAL DI KABUPATEN TEGAL” Skripsi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum dan Pembimbing II Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn.

Latar Belakang yang memotivasi penulis untuk mengangkat Profil Sawitri sebagai Penari Topeng Tegal di Kabupaten Tegal menjadi obyek penelitian antara lain Sawitri dengan usia tuanya tetap menari, 6 (enam) Tari Topeng yang di kuasai Sawitri merupakan warisan dari Ibu Sawitri yaitu ibu Warmi (Alm). Lebih menarik lagi penulis terpacu untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Profil Sawitri Sebagai Penari Topeng Tegal di Kabupaten Tegal. Adapun komponen Profil yang dimaksud meliputi : 1) Sketsa Biografi berupa riwayat hidup : Latar Belakang Pendidikan, Perjalanan Hidup Sawitri sebagai penari, 2) Pengalaman Pribadi sebagai seorang Penari : Proses pembelajaran tari, kegiatan yang di ikuti.

Penelitian ini di lakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi meliputi lokasi tempat tinggal Sawitri dan keadaan Sawitri, Teknik Wawancara pada Sawitri, Sri Purwanti anak Sawitri, Nur Wahyu Pamong Seni Kabupaten Tegal, Wuninggar Ketua kesenian Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal. Adapun alat-alat pengumpulan data yang di gunakan adalah pedoman wawancara, pedoman Observasi, alat rekam elektronik, dan kamera foto digital. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada data yang di peroleh agar menjadi penelitian yang terdisiplin atau ilmiah. Serta dengan Teknik Analisis Data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian mengungkapkan Sawitri hanya mengenyam bangku sekolah dasar dari kelas 1 (satu) samapai kelas 4 (empat) sampai umur 10 tahun, Sawitri memperoleh pendidikan dari keluarganya yang berjiwa seni, pada saat Ibunya Warmi (Alm) pergi mengamen menjual bakat seninya sebagai penari Sawitri selalu di ajak dengan harapan sawitri bisa mewarisi kemampuan menari dari ibunya. Pada usia 17 tahun Sawitri mulai menekuni dunia tari dan mewarisi 6 (enam) tari topeng dari ibunya Warmi (Alm), sejak itu Sawitri mulai menari di setiap acara di desanya seperti Mantenankhintanan dan berbagai acara di kabupaten tegal. Dari kemampuan Sawitri sebagai penari penari topeng di kabupaten Tegal Sawitri sering mendapatkan prestasi dan penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Tegal dan mendapatkan gelar Sang Maestro Seni Tradisi Indonesia 2010.

Melalui Proses Penelitian ini dapat di simpulkan Profil Sawitri Sebagai Penari Topeng merupakan pewarisan turun temurun dari keluarga sawitri. Penulis juga menyarankan agar masyarakat bersama pemerintah kabupaten tegal ikut melestarikan Tari topeng agar melahirkan generasi penerus Sawitri.